

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada penelitian dan pengembangan ini yakni menghasilkan sebuah produk yakni modul berbasis RME pada materi pecahan untuk peserta didik kelas V SD. Prosedur yang digunakan sebagaimana metode penelitian dan pengembangan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Model ini dipilih karena berorientasi pada rumusan masalah yakni ingin mengetahui prosedur dan kelayakan, serta 4D ini dinilai tepat dalam mengembangkan produk pembelajaran salah satunya seperti modul yang dikembangkan.

Modul berbasis *Realistics Mathematics Education* ini merupakan pengembangan dari buku matematika guru dan peserta didik kelas V kemudian peneliti menjelaskan pemecahan permasalahan tersebut tanpa mengurangi esensi materi pembelajarannya menjadi modul yang menggunakan aplikasi *microsoft word 2013*. Di dalam modul *Realistics Mathematics Education* yang peneliti buat dilengkapi cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pecahan, soal, kunci jawaban, daftar pustaka dan biografi penulis. Penyusunan pada modul ini, peneliti mengambil gambar yang

berkaitan dengan materi pecahan, seperti potongan kue, potongan buah dan sebagainya.

Define (pendefinisian), pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni analisis awal, analisis siswa, analisis konsep. Analisis awal merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui data awal melalui observasi, wawancara, dan sebagainya. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi pada tiga sekolah dengan kecamatan yang berbeda, yakni SDN Suralaya, SDN Kahal dan SDN Serang 4. Adapun permasalahannya yaitu kurangnya bahan ajar, buku yang dipakai masih belum membantu proses pembelajaran peserta didik dalam memahami pembelajaran secara mandiri.

Design (Desain) merupakan tahap kedua dalam penelitian dan pengembangan modul RME ini. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam tahap ini diantaranya pembuatan instrumen, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal. Peneliti membuat beberapa instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, angket respon guru dan angket respon peserta didik. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul RME.

Develop (Pengembangan) merupakan tahap ketiga. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni validasi ahli materi,

validasi ahli media, revisi produk, respon guru, uji coba produk. Validasi ahli dilakukan dengan menunjukkan produk dan lembar validasi yang telah dibuat sebelumnya kepada ahli materi dan ahli media dan guru. Peneliti membuatnya dengan berdasarkan skala likert terdiri dari masing-masing 20 pertanyaan, dan angket respon peserta didik terdiri dari 5 pernyataan yang berorientasi pada skala likert. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa Kegiatan yakni validitas ahli, uji coba produk, dan uji coba terbatas. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh ahli materi pada tahap 1 produk dinilai layak atau valid karena telah mencapai skor rata-rata 78% dengan kriteria baik menurut aspek penilaian, sedangkan berdasarkan analisis yang dilakukan oleh ahli media produk dinilai layak atau valid karena telah mencapai skor rata-rata 79% dengan kriteria baik menurut aspek penilaian. Lalu produk melalui tahap perbaikan sebagaimana saran dari validator ahli materi dan validator ahli media, diantaranya yaitu konsistensi pada layout dan penggunaan tanda baca, dan ilustrasi, ahli materi menyarankan untuk memperbaiki susunan bahasa dan hindari kata “kita” dalam pembuatan modul dan tidak diperlukan menggunakan bullet dalam modul. Setelah melakukan perbaikan pada produk, ahli materi memberikan skor 91% dengan kriteria sangat baik menurut aspek penilaian sedangkan berdasarkan

analisis yang dilakukan oleh ahli media produk dinilai layak atau valid karena telah mencapai skor rata-rata 97% dengan kriteria sangat baik menurut aspek penilaian. Pada uji coba produk peneliti melakukannya pada guru dengan menunjukkan hasil perbaikan dari validator. Menurut guru kelas Vb, produk yang dibuat sudah layak dan tidak perlu diperbaiki lagi, sehingga nilai skor yang diperoleh berjumlah 89% dengan kriteria sangat baik. Karena tidak ada kritik maupun saran dari guru kelas Vb, peneliti melakukan uji coba terbatas dengan peserta didik berjumlah 10, 5 diantaranya bergender laki-laki dan 5 perempuan. Pada saat uji coba terbatas, peserta didik terlihat sangat antusias dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan produk berupa modul.

Disseminate (Penyebaran), pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran dan menerapkan produk yang dianggap layak pada sekolah pada pembelajaran matematika. Peneliti melakukan penyebaran dalam jumlah terbatas di SDN Serang 4 pada tanggal 22 Februari yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan dengan melibatkan 20 peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan dikelas. Uji coba produk dilakukan dengan memberikan modul kepada siswa untuk dipelajari oleh peserta didik.

Setelah itu, peserta didik diberikan arahan untuk memberikan penilaian pada produk untuk mengetahui kelayakan dan respon peserta didik. Analisis terhadap angket respon peserta didik menunjukkan bahwa produk dianggap layak atau valid karena telah mencapai skor rata-rata 96% mendapatkan respon positif dari peserta didik. Pada penelitian ini hanya dilakukan penyebaran terbatas, yakni kepada guru kelas Va SDN Serang 4 dan peserta didik kelas Va SDN Serang 4. Harapannya produk ini dapat menjadi solusi pada permasalahan yang ada.

2. Kelayakan atau validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media melalui lembar validasi yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh ahli materi didapatkan bahwa produk telah mendapatkan skor rata-rata 78% artinya produk telah mencapai predikat sangat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)”. Dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh ahli media didapatkan bahwa produk telah mendapatkan skor rata-rata 78% artinya produk telah mencapai predikat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)”. Untuk dapat diuji cobakan, peneliti melakukan beberapa perbaikan diantaranya yakni, konsistensi pada layout dan penggunaan tanda baca dan ilustrasi materi menyarankan untuk memperbaiki susunan bahasa dan hindari

kata “kita” dalam pembuatan modul dan tidak diperlukan menggunakan bullet dalam modul. Setelah melakukan perbaikan pada produk, ahli materi memberikan skor 91% dengan kriteria sangat baik menurut aspek penilaian sedangkan berdasarkan analisis yang dilakukan oleh ahli media produk dinilai layak atau valid karena telah mencapai skor rata-rata 97% dengan kriteria sangat baik menurut aspek penilaian. Hal ini juga terlihat dari angket respon guru yang mendapatkan skor rata 87% artinya produk telah mencapai predikat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)”. Begitu juga dengan respon siswa dinilai baik dari penuturan guru. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal ataupun pada saat pembelajaran menggunakan modul berbasis *RME*. Hal ini terbukti dengan hasil analisis respon siswa yang mendapatkan 98% jawaban positif (YA) artinya produk telah mencapai predikat sangat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)”.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena proses pengembangannya baru sampai uji kelayakan dan uji coba secara terbatas. Maka saran ini ditujukan untuk peneliti selanjutnya yakni peneliti hendaknya melakukan uji keefektifan dan uji coba secara luas dalam menciptakan bahan ajar baik serupa dengan produk yang dibuat

yakni buku ajar maupun bahan ajar lainnya. Hendaknya peneliti selanjutnya menyesuaikan dengan teknologi terkini tanpa mengurangi daya tepat guna sesuai dengan kebutuhan siswa, guru maupun sekolah